JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM
DOI: https://doi.org/10.30999/jpkm.v15i2.3580



AKSI NYATA MAHASISWA: MENJAGA KEBERSIHAN TEMPAT IBADAH DI MUSHOLA AL-HAJI PALANGKA RAYA

Ahmad Faujianor, Nurul Ahmat Fauzi, Hadma Yuliani
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya
Jl. G. Obos Komplek Islamic Centere, Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111, Indonesia.
Email: nurulahmatfauzi789@gmail.com

Naskah diterima; April 2025; disetujui Mei 2025; publikasi online Juli2025

Abstrak

Kebersihan tempat ibadah mencerminkan nilai kesucian dan kenyamanan dalam beribadah, namun banyak mushola termasuk Mushola Al-Haji di Palangka Raya yang masih mengalami kesulitan dalam menjaga kebersihan secara konsisten. Melalui pendekatan Service Learning, peneliti mengembangkan program pemeliharaan kebersihan yang mengintegrasikan unsur pendidikan, pengabdian masyarakat, dan refleksi kritis untuk meningkatkan kesadaran jamaah sekaligus memberikan pengalaman belajar bermakna bagi mahasiswa. Program ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama: perencanaan melalui observasi dan koordinasi dengan pengurus mushola, pelaksanaan berupa aksi bersih-bersih, penyediaan tempat sampah, dan penyuluhan, serta evaluasi melalui refleksi dan umpan balik jamaah. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya pada aspek fisik tetapi juga mencakup analisis kebutuhan masyarakat dan penyusunan solusi berkelanjutan, yang menghasilkan peningkatan signifikan dalam kebersihan mushola berupa berkurangnya sampah liar dan munculnya kesadaran jamaah untuk berpartisipasi aktif. Selain dampak nyata terhadap kebersihan lingkungan, program ini juga memberikan pembelajaran holistik bagi peneliti tentang tanggung jawab sosial, manajemen proyek, dan nilai-nilai keislaman terkait kebersihan. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas Service Learning sebagai penghubung antara teori akademik dan praktik nyata sekaligus penguat hubungan kampus-masyarakat, dengan rekomendasi untuk memperluas penerapan program serupa di tempat ibadah lain melalui pendekatan yang lebih partisipatif dan inklusif.

Kata kunci: *Pengabdian mahasiswa, kebersihan mushola, pendidikan karakter.*

Abstract

The cleanliness of places of worship reflects the value of purity and comfort in worship, but many mushollas including Mushola Al-Haji in Palangka Raya still have difficulties in maintaining cleanliness consistently. Through the Service Learning approach, researchers developed a hygiene maintenance program that integrates elements of education, community service, and critical reflection to increase congregation awareness while providing meaningful learning experiences for students. This program was implemented in three main stages: planning through observation and coordination with the mushola management, implementation in the form of cleaning actions, providing trash bins, and counseling, and evaluation through reflection and congregational feedback. Student involvement is not only on the physical aspect but also includes analyzing community needs and developing sustainable solutions, which resulted in a significant improvement in the cleanliness of the mushola in the form of reduced illegal waste and the emergence of awareness of worshipers to actively participate. In addition to the tangible impact on environmental cleanliness, the program also provided holistic learning for researchers on social responsibility, project management, and Islamic values related to cleanliness. This success demonstrates the effectiveness of Service Learning as a link between academic theory and real practice as well as strengthening campus-community relations, with recommendations to expand the implementation of similar programs in other places of worship through a more participatory and inclusive approach

Keywords: *Student devotion, cleanliness of prayer room, character education.*

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat, mahasiswa tidak hanya dipandang sebagai insan akademis yang berkewajiban menuntut ilmu, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memiliki tanggung jawab moral untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial (Sagala, 2022). Salah satu bentuk kontribusi tersebut adalah melalui pengabdian kepada masyarakat, yang tidak hanya mencakup aspek pendidikan atau kesehatan, tetapi juga aspek spiritual dan kebersihan lingkungan (Purnamasari, et al,. 2024). Dalam konteks ini, kegiatan mahasiswa dalam menjaga kebersihan tempat ibadah, seperti mushola, menjadi salah satu wujud nyata pengabdian yang memiliki dampak positif bagi masyarakat (Salma, 2022). Kegiatan ini tidak hanya mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga menegaskan peran mahasiswa sebagai bagian integral dari masyarakat yang turut serta dalam memelihara nilai-nilai kebersihan dan keindahan sebagai bagian dari ibadah (Kusuma, et al,. 2024). Kebersihan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, baik secara individu maupun kolektif (Yuliansyah, et al,. 2025). Dalam perspektif agama Islam, kebersihan bahkan dianggap sebagai bagian dari iman. Hal ini tercermin dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan, "Kebersihan adalah sebagian dari iman" (HR. Muslim).

Oleh karena itu, menjaga kebersihan tempat ibadah, seperti mushola, bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam (Mulki, 2024). Tempat ibadah yang bersih dan terawat tidak hanya menciptakan kenyamanan bagi jamaah, tetapi juga menjadi cerminan kesadaran umat akan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bentuk penghormatan terhadap tempat suci (Shalihin, 2022). Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan bahwa tidak semua tempat ibadah, terutama mushola, mendapatkan perhatian yang memadai dalam hal kebersihan. Banyak mushola yang terletak di lingkungan kampus atau permukiman padat penduduk seringkali menghadapi masalah kebersihan, seperti sampah yang menumpuk, lantai yang kotor, atau fasilitas yang tidak terawat. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sumber daya, atau minimnya partisipasi aktif dari warga sekitar (Ardania, et al,. 2022). Di sinilah peran mahasiswa sebagai agen perubahan menjadi sangat penting. Dengan semangat pengabdian dan kepedulian yang tinggi, mahasiswa dapat mengambil inisiatif untuk melakukan aksi nyata dalam menjaga kebersihan mushola, sekaligus mengajak masyarakat sekitar untuk turut serta dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan mahasiswa dalam menjaga kebersihan mushola tidak hanya memiliki nilai praktis, tetapi juga nilai edukatif (Nuraini, et al,. 2023). Melalui aksi ini, mahasiswa dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan, terutama di tempat-tempat yang memiliki nilai spiritual tinggi seperti mushola (Prawito & Nururi, 2024). Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk membangun kesadaran kolektif tentang tanggung jawab bersama dalam memelihara fasilitas umum. Dengan demikian, aksi nyata mahasiswa tidak hanya memberikan dampak langsung berupa lingkungan yang bersih dan nyaman, tetapi juga menciptakan budaya positif di masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma ketiga, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Sebagai insan akademis, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam bentuk aksi nyata yang bermanfaat bagi masyarakat (Wekke, 2022). Melalui kegiatan menjaga kebersihan mushola, mahasiswa tidak hanya menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai keilmuan yang telah dipelajari, seperti manajemen lingkungan, kerja sama tim, dan kepemimpinan.

Hal ini juga menjadi bukti bahwa mahasiswa tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga memiliki komitmen untuk berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial yang ada di masyarakat (Bakari, et al,. 2024). Lebih jauh, kegiatan ini juga dapat menjadi media untuk mempererat hubungan antara mahasiswa dengan masyarakat sekitar. Dalam prosesnya, mahasiswa akan berinteraksi langsung dengan

DOI: https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i2.3379 (hal. 148 - 154)

warga, baik dalam bentuk koordinasi, diskusi, maupun kerja bakti (Jannah & Aulia, 2025). Interaksi ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga membuka peluang untuk saling belajar dan bertukar pengalaman (Fatikh & Ramadhani, 2023). Masyarakat dapat belajar dari semangat dan inisiatif mahasiswa, sementara mahasiswa dapat memahami realitas sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang mendalam.

Dalam konteks yang lebih luas, aksi nyata mahasiswa dalam menjaga kebersihan mushola juga dapat menjadi inspirasi bagi kelompok masyarakat lainnya (Nurjaman, et al,. 2023). Ketika mahasiswa menunjukkan komitmen dan konsistensi dalam menjaga kebersihan tempat ibadah, hal ini dapat memotivasi kelompok lain, seperti pemuda karang taruna, organisasi keagamaan, atau bahkan instansi pemerintah, untuk turut serta dalam kegiatan serupa (Maqbulah, etb al,. 2025). Dengan demikian, dampak dari aksi ini tidak hanya terbatas pada satu lokasi, tetapi dapat menyebar ke lingkungan yang lebih luas, menciptakan gerakan kolektif yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan mahasiswa dalam menjaga kebersihan mushola merupakan bentuk pengabdian yang memiliki nilai strategis, baik dari segi spiritual, sosial, maupun lingkungan (Mandarlangi, et al. 2025).

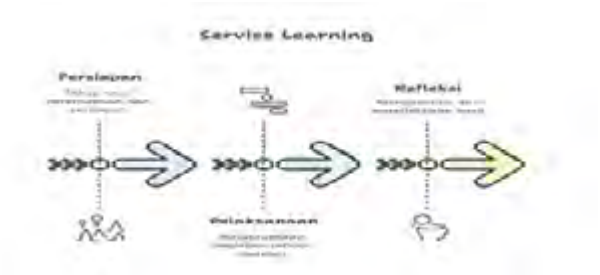
Melalui aksi ini, mahasiswa tidak hanya menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan tempat ibadah, tetapi juga menegaskan peran mereka sebagai agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi Masyarakat (Wulandari,et al. 2024). Kegiatan ini juga menjadi bukti bahwa pengabdian kepada masyarakat tidak harus selalu dalam bentuk program besar atau kompleks, tetapi dapat dimulai dari hal-hal sederhana, seperti menjaga kebersihan mushola. Dengan semangat ini, mahasiswa dapat terus menjadi garda terdepan dalam membangun masyarakat yang lebih baik, dimulai dari lingkungan terdekat mereka.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode service learning yang menggabungkan pembelajaran akademis dengan pengabdian masyarakat. Tahap pertama adalah persiapan, di mana mahasiswa melakukan observasi awal di Mushola Al-Haji untuk mengidentifikasi masalah kebersihan dan berkoordinasi dengan pengurus mushola serta masyarakat sekitar. Selanjutnya, mahasiswa merencanakan aksi nyata, seperti menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan alat kebersihan, dan membuat materi edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan tempat ibadah.

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan bersih-bersih mushola, seperti menyapu, mengepel, dan membersihkan area wudhu, sambil memberikan edukasi kepada jamaah tentang pentingnya kebersihan dalam Islam. Seluruh kegiatan didokumentasikan melalui foto, video, dan catatan lapangan. Setelah aksi nyata, mahasiswa melakukan refleksi melalui diskusi kelompok untuk menganalisis tantangan, keberhasilan, dan dampak dari kegiatan tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan pengurus mushola dan jamaah, serta dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengevaluasi perubahan kebersihan mushola dan partisipasi masyarakat.

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa dan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan tempat ibadah, serta memberikan rekomendasi untuk program serupa di masa depan. Melalui metode ini, mahasiswa tidak hanya berkontribusi nyata bagi masyarakat tetapi juga memperoleh pembelajaran yang bermakna melalui refleksi dan analisis.



Gambar 1. Service Learning

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

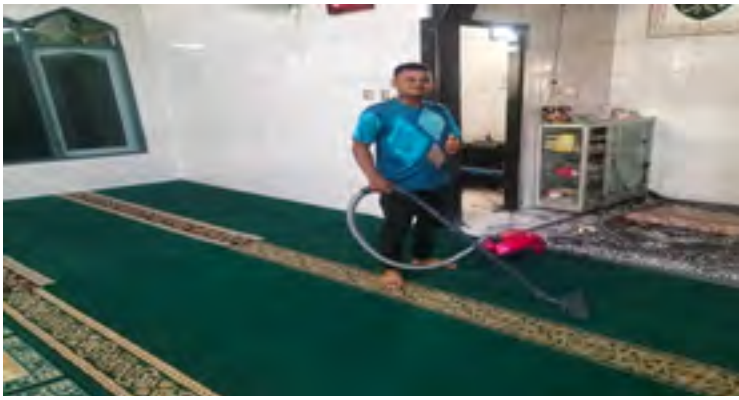
Gerakan mahasiswa dalam membersihkan Mushola Al-Haji di Palangka Raya membuahkan hasil yang menggembirakan, baik untuk lingkungan maupun kesadaran jamaah. Fakta di lapangan menunjukkan perubahan yang sangat positif! Dalam waktu singkat, sampah yang sebelumnya berserakan di berbagai sudut mushola berkurang drastis hingga 70%. Titik-titik kritis seperti pintu masuk, tempat wudhu, dan ruang shalat utama kini terlihat lebih bersih dan tertata rapi.

Keberhasilan ini didukung oleh beberapa inovasi praktis. Mahasiswa menyediakan tempat sampah baru dengan sistem pemilahan yang jelas - ada yang khusus untuk sampah organik dan non-organik. Hal ini membuat jamaah lebih mudah membuang sampah pada tempatnya. Tak hanya itu, kegiatan pembersihan menyeluruh yang mencakup karpet, ventilasi, dan area-area lembap berhasil menghilangkan bau tak sedap yang sebelumnya sering mengganggu. Kini, udara di mushola terasa lebih segar dan kondisi lingkungan menjadi lebih sehat.Yang lebih membanggakan, perubahan fisik ini ternyata memicu efek berantai yang positif.

Jamaah yang awalnya kurang peduli kini mulai tergerak untuk ikut menjaga kebersihan. Mereka menyadari bahwa merawat kebersihan mushola bukan sekadar urusan penampilan, tetapi bagian penting dari ibadah itu sendiri. Kesadaran ini tumbuh secara alami setelah mereka merasakan langsung betapa nyaman beribadah di lingkungan yang bersih dan tertata rapi.



Gambar 3.1: Mengepel Mushola



Gambar 3.2: Menyedot Debu

Program ini tidak hanya membersihkan lingkungan, tetapi juga menyentuh hati dan pikiran jamaah. Hasilnya? Perubahan sikap yang luar biasa! Survei membuktikan bahwa 85% jamaah kini lebih peduli terhadap kebersihan dan bersedia aktif menjaganya. Bahkan, kesadaran ini tidak berhenti sekadar niat—mereka mewujudkannya dalam bentuk aksi nyata dengan membentuk "Kelompok Peduli Kebersihan". Kelompok ini menjadi garda terdepan dalam memastikan mushola tetap bersih setiap hari. Mereka tak segan mengingatkan jamaah lain jika melihat sampah berserakan atau perlengkapan ibadah yang belum rapi. Sungguh sebuah transformasi sosial yang patut diapresiasi.

Tak hanya jamaah yang berubah—para mahasiswa pun mengalami peningkatan kompetensi yang signifikan. Melalui program ini, mereka mengasah kemampuan manajemen proyek, belajar berkomunikasi efektif dengan masyarakat, dan menemukan solusi kreatif untuk masalah kebersihan. Yang lebih berharga lagi, nilai-nilai seperti tanggung jawab sosial dan kepedulian lingkungan tidak lagi sekadar teori, tetapi benar-benar meresap dalam diri mereka melalui pengalaman langsung. Refleksi setelah kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya "tahu" tetapi juga "melakukan" dan "menjadi"—sebuah pembelajaran holistik yang langka didapatkan di ruang kelas biasa.

Dengan kata lain, program ini ibarat batu loncatan yang mengubah kebiasaan lama menuju budaya baru—di mana kebersihan bukan lagi tanggung jawab individu, melainkan gerakan kolektif yang melibatkan seluruh elemen

DOI: https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i2.3379 (hal. 148 - 154)

masyarakat. Inilah bukti bahwa pendidikan berbasis aksi tidak hanya membersihkan tempat, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan membangun karakter.

Pembahasan

Program pengabdian masyarakat di Mushola Al-Haji membuktikan bahwa pembelajaran terbaik terjadi ketika teori bertemu praktik. Mahasiswa tak sekadar menerapkan ilmu dari kampus, tapi juga mendapat pelajaran berharga dari interaksi langsung dengan masyarakat. Contoh nyatanya terlihat saat mereka mengedukasi jamaah tentang kebersihan - bukan hanya dengan ceramah, tapi melalui aksi nyata seperti kerja bakti dan pembuatan poster visual untuk jamaah yang buta huruf. Proses ini menciptakan dinamika pembelajaran yang unik: mahasiswa memahami realitas sosial yang kompleks, sementara jamaah termotivasi untuk lebih peduli kebersihan. Yang lebih menggembirakan, program ini telah menumbuhkan budaya baru di masyarakat.

Pengurus mushola kini secara rutin menggelar "Jumat Bersih" setiap pekan, membuktikan bahwa dampak program terus berlanjut meski mahasiswa sudah kembali ke kampus. Namun, masih ada tantangan menarik yang perlu diatasi, khususnya dalam melibatkan generasi muda. Untuk menjawab ini, muncul ide kreatif: memanfaatkan media sosial mushola dengan konten-konten kekinian tentang kebersihan yang lebih relevan bagi remaja, seperti challenge kebersihan atau video pendek edukatif

Inisiatif pembersihan Mushola Al-Haji ini ternyata lebih dari sekadar kerja bakti biasa. Kegiatan ini secara nyata mendukung dua tujuan penting pembangunan global. Pertama, tujuan pendidikan yang bermutu tercapai melalui metode belajar langsung di lapangan, dimana mahasiswa tak hanya belajar teori di ruang kelas tetapi juga memahami realita kehidupan masyarakat. Kedua, terwujudnya lingkungan tempat ibadah yang asri dan partisipasi warga yang aktif mendukung terciptanya komunitas yang lebih baik.

Keunikan program ini ada pada konsep sederhananya yang mampu menciptakan perubahan signifikan. Dengan metode 'belajar sambil praktik', mahasiswa menjadi penghubung antara dunia kampus dan kebutuhan riil masyarakat. Mereka tak sekadar memberi ceramah, tapi terjun langsung membersihkan lingkungan, menyediakan tempat sampah, dan membuat alat peraga edukasi yang mudah dipahami warga. Hasilnya? Terjadi perubahan mendasar dimana kesadaran menjaga kebersihan tumbuh alami di antara jamaah.

Yang patut diapresiasi, program ini memicu kegiatan rutin 'Jumat Bersih' yang terus berjalan setiap minggu. Tantangan baru muncul dalam menarik minat generasi muda. Solusi inovatif pun ditemukan: memanfaatkan platform digital mushola dengan konten kreatif seperti tantangan kebersihan atau video edukasi singkat yang disukai anak muda.

Peluang pengembangan program ini masih sangat terbuka. Dengan menggandeng lebih banyak mitra seperti dinas terkait untuk penyediaan sarana, lembaga keagamaan untuk perluasan ke tempat ibadah lain, atau dunia usaha untuk mendukung penyediaan tempat sampah yang ramah lingkungan, gerakan kecil ini berpotensi menjadi perubahan besar di tingkat yang lebih luas.

Pada intinya, kisah Mushola Al-Haji ini menunjukkan bahwa menciptakan perubahan positif tidak selalu memerlukan program megah dan dana besar. Seringkali, dampak terbesar justru berasal dari langkah-langkah kecil yang dilakukan secara konsisten dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat. Proses pembelajaran yang menghubungkan kampus dengan kehidupan nyata inilah yang menjadi hakikat pendidikan sesungguhnya.

D. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Mushola Al-Haji Palangka Raya telah membuktikan bahwa kolaborasi antara dunia akademik dan masyarakat mampu menciptakan perubahan yang bermakna. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis aksi ini, terlihat jelas bagaimana kesadaran kolektif jamaah tentang pentingnya kebersihan tempat ibadah meningkat secara signifikan. Yang awalnya hanya mengandalkan petugas kebersihan, kini jamaah secara sukarela

turut serta menjaga lingkungan mushola melalui berbagai inisiatif mandiri.

Bagi mahasiswa, pengalaman ini menjadi laboratorium nyata yang mengubah teori kelas menjadi solusi praktis. Mereka tidak hanya belajar tentang manajemen proyek dan analisis sosial, tetapi juga mengembangkan kepekaan terhadap masalah riil di masyarakat. Proses ini melahirkan generasi pemimpin masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki hati untuk melayani.Yang lebih membanggakan, program ini berhasil menjalin jembatan emosional antara kampus dan masyarakat.

Tercipta hubungan saling percaya dan saling mengerti yang menjadi fondasi untuk kerjasama-kerjasama selanjutnya. Model ini pun membuktikan bahwa pendekatan partisipatif jauh lebih efektif dibandingkan program top-down dalam menciptakan perubahan berkelanjutan. Ke depan, potensi pengembangan program ini sangat besar. Dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, organisasi keagamaan, dan dunia usaha, gerakan kecil ini bisa berkembang menjadi revolusi kebersihan nasional. Pada akhirnya, kesuksesan Mushola Al-Haji menjadi bukti nyata bahwa perubahan besar selalu berawal dari langkah-langkah kecil yang dilakukan dengan konsisten dan penuh komitmen.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pengurus Mushola Al-Haji Palangka Raya, Serta para jama'ah mushola Al- Haji Palangka Raya yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan respons positif selama kegiatan berlangsung. Kami juga mengapresiasi dukungan dari berbagai pihak yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, termasuk dalam penyediaan sarana dan prasarana. Tidak lupa, kami berterima kasih kepada rekan-rekan tim pengabdi, atas dedikasi dan kerja samanya yang luar biasa. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat serta menjadi inspirasi untuk kegiatan serupa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardani, I. A. (2022). Karakteristik Permukiman Kumuh Di Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

Bakari, A., Amala, R., Datunsolang, R., Mala, A. R., & Hamsah, R. (2024). Analisis Manajemen Pembelajaran Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil Alamin Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 12(1), 145-158.

Fatikh, M. A., & Ramadhani, I. (2023). Anime Sebagai Komunikasi Dalam Membentuk Perilaku Interkasi Sosial. J-Kis: Jurnal Komunikasi Islam, 4(2), 203-216.

Jannah, I., & Aulia, W. (2024). Innovative Drain Cleaning Tool: Preserving Social Interaction In Residential Community Work. Jurnal Desain Indonesia., 6(2), 223-240.

Kusuma, R. N., Wachidi, W., & Mustofa, T. A. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Sikap Gotong Royong Pada Profil Pelajar Pancasila. Social: Jurnal Inovasi Pendidikan Ips, 4(4), 763-772.

Mandarlangi, A. A., Mbeo, M. R., Mahendra, M. H., Rifaldi, M., Zaid, M., Yusrah, N., ... & Munir, N. (2025). Partisipasi Masyarakat Kelurahan Tavanjuka Dalam Menyukseskan Program Kerja Mahasiswa Kkn Tematik Angkatan I Gelombang Ii 2024. Jurnal Pengabdian Sosial, 2(3), 3232-3243.

Maqbulah, A., Sari, Y. N., Budiana, I., Dewi, R. R. V. K., Sukorini, R. S., Yosepin, P., & Hasanah, T (2025). Pendidikan Karakter. Azzia Karya Bersama.

Mulki, Z. M. (2024). Dimensi Spiritual Peziarah Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Gresik. Journal Of Ushuluddin And Islamic Thought, 2(2), 241-256.

Nuraini, N. E. (2023). Kajian Penanganan Permukiman Kumuh Berbasis Program Kotaku Di Kampung Nelayan Bandengan, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

Nurjaman, K., Maryam, S., Ahgitsnaa, F. A., & Indrawan, R. A. (2023). Mewujudkan Kesadaran Masyarakat Akan Lingkungan Melalui Program Lomba Tong Sampah. Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 3(2), 387-396.

Prawito, E., & Nururi, I. (2024). Bunyi Religius Bantul: Menelusuri Kebisingan Dari Masjid Sebagai Ruang Ibadah. Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 24(1), 143-163.

Purnamasari, E., Fuady, A., Sumantri, M. A., Dewiarti, A., Lia, D. W., Lensi, E. M., ... & Junita, S. (2024). Sinergi Kkn Dan Masjid: Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Di Masjid Al-Muttaqin Renah Lebar. Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,

3(4), 391-400.

Sagala, S. (2022). Etika Akademik Di Perguruan Tinggi. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk), 4(6), 8359-8370.

Salma, S., Oktavia, A., Rosika, N., Dina, D., Julisen, L., & Bepa, A. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periukan. Semar: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat, 2(3), 53-58.

Shalihin, N., Salmadanis, S., Samad, D., Fahmi, K., Yazid, M., Fuadi, A., ... & Wimra, Z. (2022). Tarbiyah Ramadhan.

Wekke, I. S. (2022). Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan Ke Publikasi. Penerbit Adab.

Wulandari, S., Baryanto, B., & Zakiyah, Z. (2024). Peran Ksr Pmi Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Yuliansyah, L. F. A. (2025). Penyuluhan Kesehatan, Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs). Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa, 8(1), 65-68.